

## Hubungan Antara Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MIS Amaliyah Cibinong

Ahmad Syarif<sup>1</sup>, Ery Subaeri Ahmad<sup>2</sup>, Kurnia Fauziah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> IAI Nasional Laa Roiba Bogor

<sup>3</sup>SDIT Hasan Al-Banna

[ahsyarif@gmail.com](mailto:ahsyarif@gmail.com)<sup>1</sup>, [erysubaeriahmad@gmail.com](mailto:erysubaeriahmad@gmail.com)<sup>2</sup>

[Kurniafauziah18@gmail.com](mailto:Kurniafauziah18@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research was motivated by the problem of self-confidence (self-efficacy). This study aims to determine the relationship between three types of self-efficacy on the learning outcomes of fifth grade students at MIS Amaliyah Cibinong. This research uses a quantitative approach with correlation analysis method. This research was conducted with a population of 327 and the sample was taken by means of random sampling and the sample taken was VA class as many as 26 students. Data collection techniques used are in the form of questionnaires and multiple choice tests. The hypothesis test of this research is the analysis of the product moment correlation coefficient. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between self-efficacy and student learning outcomes in science subjects for class VA MIS Amaliyah Cibinong with an  $r_{xy}/r_{count}$  of 0.765 which is in the strong category. Then it is done  $>$  from  $r_{table}$  0.404 with a large correlation of 58.5%, so that  $H_0$  rejected and  $H_a$  is accepted. This shows that "On the relationship between self-efficacy and learning outcomes for science subjects for class VA MIS Amaliyah Cibinong for the 2021/2022 academic year.*

*Keywords : self-efficacy, learning outcomes*

### ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dari permasalahan tingkat rasa percaya diri (efikasi diri). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tiga tipe efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas V di MIS Amaliyah Cibinong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasi. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah populasi sebanyak 327 dan pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling dan sampel yang diambil adalah kelas VA sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket dan test pilihan ganda. Uji hipotesis penelitian ini adalah analisis koefisien korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VA MIS Amaliyah Cibinong dengan  $r_{xy}/r_{hitung}$  sebesar 0,765 yang berada pada kategori kuat. Kemudian dilakukan  $>$  dari  $r_{tabel}$  0,404 dengan besar korelasi 58,5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa "Terhadap hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VA MIS Amaliyah Cibinong Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : efikasi diri, hasil belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha memanusiakan manusia. Subjek, objek atau sasaran pendidikan ialah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karena eksistensi manusia yang tidak bisa terlepas dari lingkungannya, maka berlangsungnya proses

pendidikan itu selamanya akan berkaitan erat dengan lingkungan serta akan saling mempengaruhi secara timbal balik. (Syafri dan Zen : 2017).

Sebagaimana menurut Rahman (2018:3) pendidikan ialah salah satu faktor yang sangat menentukan serta berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yg memiliki karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. dengan demikian, pendidikan harus benar-benar dimaksimalkan pada segala aspeknya. agar pendidikan terlaksana dengan baik, maka diperlukan media pendidikan yaitu lembaga.

Sebagaimana pengertian belajar adalah suatu perubahan. Perubahan yang bersifat fungsional perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan selanjutnya. Ketika belajar anak dapat membaca, karena membaca pengetahuannya bertambah, karena pengetahuannya bertambah akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. (Suardi, 2018).

Menurut Nurrita (2018:172) konflik yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. pada proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam aktivitas belajar mengajar, kehadiran guru diperlukan bisa menyebarkan potensi dan kreativitas siswa. Sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan tak hanya teori, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Tujuan dari usaha belajar ialah untuk mencapai hasil belajar. hasil belajar artinya suatu kemajuan pada perkembangan peserta didik setelah mengikuti aktivitas belajar pada waktu tertentu. semua pengetahuan, keterampilan, kecakapan, serta sikap individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Hasil belajar yang baik adalah suatu daya tarik yang sangat kuat serta merupakan suatu kondisi yang sangat didambakan oleh setiap siswa.

Namun dalam pencapaian hasil belajar tadi, tidak semua siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena dalam pencapaian hasil belajar yang baik ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Sedangkan faktor internal adalah faktor yg berasal dari pada diri siswa itu sendiri termasuk didalamnya efikasi diri.

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam mengatasi kesulitan. Efikasi diri akan memilih keberhasilan atau kegagalan dalam menampilkan suatu perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi diri itu sendiri. Menurut Bandura efikasi diri merupakan bagian penting dalam teori sosial kognitif atau efikasi diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai hasil. Dan sebagaimana menurut Baron dan Byrne efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuannya atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. (Suciono, 2021:13).

Menurut Suciono (2021) Ada 4 jenis sumber informasi yang digunakan untuk membangun efikasi diri yaitu (1) pengalaman merasakan keberhasilan (*enactive*

*mastery experiences*), (2) pengalaman yang dimiliki orang lain (*vicarious experience*), (3) persuasi verbal (*verbal persuasion*), (4) kondisi fisiologis dan perasaan (*physiological state/emotional arousal*).

Efikasi diri adalah faktor yang penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena hal tersebut, efikasi diri yang tinggi perlu ditanamkan pada diri siswa sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun hal tersebut masih sulit untuk dilakukan, masih banyak peserta didik yang memiliki masalah terhadap keyakinan diri. Peserta didik selalu mengeluh karena tidak mempunyai kemampuan dalam belajar mereka mudah mengeluh bila mendapati pelajaran dan tugas yang sulit.

Berdasarkan hal tersebut jika siswa memiliki efikasi diri tinggi akan mengeluarkan usaha secara maksimal dalam menghadapi berbagai kesulitan, sehingga mereka bisa tetap bertahan untuk menyelesaikan tugas tersebut sampai selesai. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran guru hendaknya mampu meyakinkan diri siswa terhadap kemampuan yang mereka miliki dan bertindak dalam melaksanakan tugas yang telah mereka lakukan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran IPA.

## TINJAUAN TEORI

### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah cara yang dapat memperbaiki kehidupan seseorang. Dengan belajar, seseorang dapat memperoleh ilmu sebanyak mungkin yang bisa digunakan untuk melakukan sesuatu demi hidup yang lebih baik lagi. Belajar dapat dilakukan di manapun dan dengan cara apapun. (Palittin, Wolo, dan Purwanty 2019)

Menurut W. H. Buston yang dikutip oleh Palittin, Wolo, dan Purwanty (2019) memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Menurut J. Neweg melihat dari dimensi yang dapat berbeda. Dia menganggap bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Paling tidak, ada tiga unsur yang terkadang pemberian Neweg. Pertama, dia melihat belajar itu sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang, unsur kedua ialah pengalaman, unsur ketiga ialah perubahan perilaku.

Sedangkan belajar menurut pandangan Benjamin S. Bloom adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik, baik sebagai pribadi dan anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. (Hanafy, 2014, h. 70).

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar secara umum dirumuskan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil pengetahuan yang dialami.

Menurut Palittin, Wolo, dan Purwanty (2019) proses belajar dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu latihan dan pengalaman. Latihan dapat dilakukan di mana saja, dan salah satunya adalah di sekolah. Sedangkan pengalaman lebih menekankan pada interaksi seseorang dengan orang lain ataupun lingkungan.

Proses belajar yang terjadi akan memberikan hasil pada seseorang yang melakukan proses belajar tersebut hasil tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku yang mencakup kebiasaan, sikap, dan juga keterampilan.

## 2. Hasil Belajar

Menurut Sucipto (2012) hasil secara etimologi adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha. Sehingga "hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan oleh siswa dari proses belajar". Hasil belajar dalam hal ini berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Hasil belajar ini merupakan suatu sistem yang kompleks dan dapat dilihat melalui dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar yang didapat siswa mencerminkan pemahaman siswa. Sebagaimana menurut Kennedy hasil belajar merupakan hasil yang menjelaskan tentang pemahaman atau kemampuan peserta didik dalam *learning process*. (Mudanta, Astawan, dan Jayanta, 2020, h. 264).

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotor. (Nurrita, 2018, h. 175).

Merujuk pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah yaitu kognitif, efektif, psikomotor. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah efektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah efektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motoric, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). (Andriani, 2019, h. 81).

Menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelengensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar ranah kognitif dapat dilihat pada semua mata pelajaran terutama mata pelajaran IPA. Hasil belajar sangat di pengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam siswa itu sendiri atau berasal dari luar lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keyakinan diri (efikasi diri).

## 3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Hisbullah, dan Selvi (2018) istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Katasains ini berasal dari Bahasa latin yaitu *scientia*

yang berarti "saya tahu". Dalam Bahasa Inggris kata sains berasal dari kata science yang berarti pengetahuan. Science kemudian berkembang menjadi social science yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan noutural science yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, kosep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. (Harefa dan Sarumaha:2020)

Menurut Wedyawati dan Lisa (2019) hakikat IPA adalah sebagai a way of thinking (cara berfikir), a way of infestigating (cara penyelidikan), dan a vody of konwladge (sekumpulan pengetahuan). Menurut Hungerford, Volk & Ramsey IPA adalah (1) proses memperoleh informasi melalui metode empiris (empirical method) (2) informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis dan sistematis, dan (3) suatu kombinasi proses berfikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid. Berdasarkan definisi tersebut menyatakan bahwa IPA mengandung dua elemen utama, yaitu proses dan produk yang saling mengisi dalam derap kemajuan dan perkembangan IPA.

Oleh karena itu, pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. (Harefa dan Sarumaha : 2020)

Pembelajaran IPA di sekolah dasar SD/MI adalah salah satu pembelajaran pokok yang harus dipelajari oleh siswa. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. (Sobron, Bayu, Rani, dan Meidawati : 2019)

Menurut Irawati, Nasruddin, dan Ilhamdi (2021) menyatakan bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan, serta untuk meningkatkan kesadaran peserta didik agar ikut serta dalam menjaga memelihara, melestarikan, dan menghargai alam sekitar sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006, kompetensi dalam pembelajaran sains SD/MI, dapat dipilah menjadi 5 yaitu: (1) menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan keterampilan proses sains, (3) mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, (4) mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan nyata sehari-hari, dan (5) mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah Dasar (SD/MI) harus menitikberatkan pada kejadian yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

mampu mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah pada siswa. oleh karena itu untuk mengembangkan keterampilan pada siswa perlu penanaman kepercayaan diri (efikasi diri) pada siswa agar siswa lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan dalam diri siswa dapat terus berkembang.

#### 4. Efikasi Diri

Menurut Bandura efikasi diri adalah memberikan penilaian mengenai kemampuan diri sendiri, dengan kata lain, memahami diri sendiri seberapa besar kemampuan yang dimiliki, bukan berkaitan dengan jumlah keterampilan yang kamu miliki namun seberapa yakin kamu dapat melakukan atau menguasai keterampilan yang kamu miliki dengan berbagai keadaan yang ada. (Sari dan Munawaroh:2021)

Menurut Konaszewski et al efikasi diri dapat membantu individu dalam menghadapi kesulitan dan situasi yang menekan serta mendorong individu melakukan adaptasi terhadap situasi. Efikasi diri juga merupakan salah satu faktor yang terkait dengan kegigihan siswa dalam proses pembelajaran. (Pramesta dan Dewi: 2021)

. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi tidak sama dengan aspirasi (cita-cita) karena aspirasi menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai sedangkan efikasi menggambarkan penilaian tentang kemampuan diri.

Menurut Fatimah, Manuardi dan Meilani (2021) efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Efikasi diri merupakan bagian penting dalam teori sosial kognitif atau efikasi diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai hasil. Keyakinan diri sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan guna menghadapi suatu situasi sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Menurut Rustika (2012) dalam teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang beresiko. Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kondisi dan perilaku seseorang.

Dengan demikian, lemahnya efikasi diri dapat membuat siswa enggan melakukan kewajibannya sebagai siswa, yaitu belajar dengan baik. Siswa enggan bersaing mengejar prestasi. Padahal saat ini persaingan semakin ketat, dibutuhkan generasi muda yang unggul. Keunggulan tersebut dapat diperoleh melalui proses belajar yang optimal dapat diraih apabila efikasi diri yang dimiliki siswa cukup. (Kusrieni, 2014)

Efikasi diri adalah aspek pengetahuan diri atau *self knowledge* yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Efikasi diri yang dimiliki oleh setiap orang dapat berpengaruh terhadap penentuan tindakan sehingga mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Efikasi diri tumbuh dan dipelajari

dari tiga sumber informasi utama yakni (1) mastery experience, (2) vicarious experience, (3) physiological state. (Yasa, Pudjawan, dan Agustiana: 2020)

Menurut Bandura efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya, berdasarkan tiga dimensi berikut: (1) Dimensi tingkat level (*level*), (2) Dimensi tingkat kekuatan (*strength*), (3) Dimensi generalisasi (*generality*). Menurut Hsieh, Sullivan, dan Guerra yang dikutip oleh Hamidah (2022:1268) Efikasi diri bertujuan untuk mendorong kesuksesan sikap dan akademik dimasa depan.

Oleh karena itu, efikasi diri adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi relative lebih siap berpartisipasi, mengerjakan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan dan mengerjakan banyak upaya untuk memenuhi tujuan yang di tetapkan. Sehingga untuk mendapatkan hasil belajar yang baik selain siswa perlu memiliki kemampuan dan keterampilan, siswa juga perlu menguatkan keyakinan diri bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif memusatkan perhatiannya pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yang dinamakan variable.

Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Gay penelitian korelasional kadang-kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada bagaimanapun, kondisi yang dideskripsikan dalam laporan diri atau studi observasi, suatu studi korelasional mendeskripsikan, dalam istilah kuantitatif tingkatan di mana variable-variabel berhubungan. (Emzir:2019:37).

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Korelasi Bivariat (hubungan antara dua variable) dengan teknik perhitungan Product Moment. Derajat hubungan dari dua variable dinyatakan dalam suatu angka (koefisien) yang disebut Angka Indeks Kolerasi. Koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui tinggi-rendah, kuat-lemah, atau besar-kecilnya korelasi dari dua variable.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variable bebas (X) dan variable terikat (Y). variable bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri, sementara itu variable terikatnya adalah hasil belajar siswa. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variable efikasi diri adalah metode angket sedangkan untuk hasil belajar adalah test pada siswa kelas VA di MIS Amaliyah Cibinong pada mata pelajaran IPA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 327 di MIS Amaliyah Cibinong, Bogor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan kluster random sampling. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VA di MIS Amaliyah Cibinong sebanyak 26 siswa (total sampling).

Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur efikasi diri siswa di kelas VA dan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Test dan angket diberikan kepada siswa secara individual.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan 25 soal pernyataan dengan item favorable (tidak mendukung objek sikap atau perilaku) dan item unfavorable (tidak mendukung pernyataan atau tidak searah dengan pernyataan). Dalam item favorable mempunyai sistem penilaian jawaban sebagai berikut: yaitu sangat sering (SS) skor 4 ; sering (S) skor 3; jarang (J) skor 2; tidak pernah (TP) skor 1. Sedangkan untuk item unfavorable sistem penilaian jawaban sebagai berikut: sangat sering (SS) skor 1; sering (S) skor 2; jarang (J) skor 3; tidak pernah (TP) skor 4. Angket digunakan untuk mengukur efikasi diri siswa.

Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah test pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal. Materi yang diujikan adalah materi pokok pembelajaran IPA pada buku tema 6. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum/tidak melakukan generalisasi sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan koefisien kolerasi *product moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian diawali dengan memberikan angket dan test kepada siswa kelas VA di MIS Amaliyah Cibinong Bogor.

1. Pada efikasi diri dilihat dari 3 aspek yaitu level, strength, dan generality. Hasil keseluruhan angket efikasi diri dalam 3 aspek sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Efikasi Diri

No	Nama	Level	Streghth	Generality
1	Affan QN	32	20	13
2	Fairuz Zahira N	29	19	11
3	Natasya Putri S	30	21	12
4	Raka Jiwanata	29	10	11
5	Niken Dwi Nuraeni	29	13	10
6	Kanaya Aulia Hidayat	36	22	15
7	Rifty Qurratu Aini	34	21	16
8	Cindy Aprilia	35	22	16
9	Fatur Pratama	32	20	15
10	Fatin	27	15	12
11	Satria Putra Perdana	30	20	13
12	Regina Prizka A	36	24	13
13	Dwi Prasetya Ningsih	27	14	10
14	Mawar Oktaviani	32	16	12
15	M. Padlan Akbar	33	20	15



16	Ibnu Abid	35	23	12
17	Sutan A.L	36	19	12
18	Hilda Nadhifa Natasya	31	19	15
19	Azka Naura Nazifah	36	23	16
20	Khansa Nadira	30	20	15
21	Afiya Nurazizah	32	19	14
22	Aulia Charissa Putri	34	20	16
23	Nur Nisa Alin	36	24	16
24	Haidar	31	19	12
25	M Nur Rasyid	29	18	11
26	Syakira Baiz Suryana	32	20	11

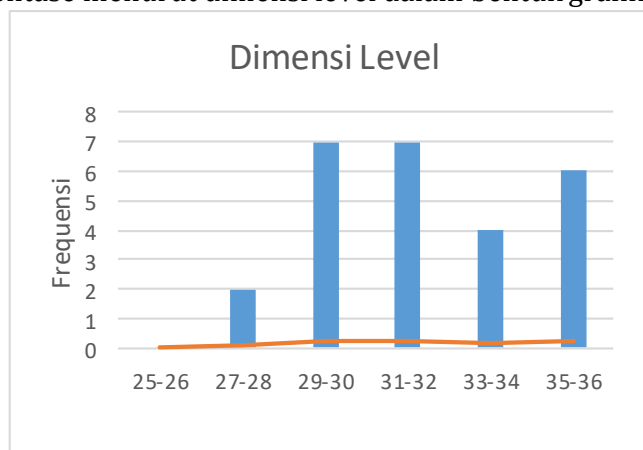
Selanjutnya penyusunan table distribusi frekuensi dari ketiga aspek, meliputi penentuan batas kelas bawah dan batas kelas atas, serta menghitung data pada masing-masing kelas.

1) Dimensi Level

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dimensi Level

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1.	25 - 26	0	0%
2.	27 - 28	2	8%
3.	29 - 30	7	27%
4.	31 - 32	7	27%
5.	33 - 34	4	15%
6.	35 - 36	6	23%
<b>Jumlah</b>		26	100%

Bila dilihat persentase menurut dimensi level dalam bentuk grafik adalah:

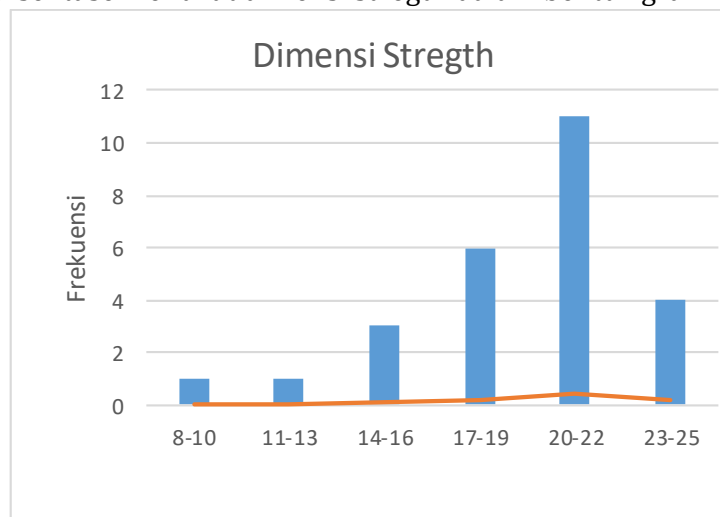


2) Dimensi Stregth

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dimensi Stregth

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1.	8 - 10	1	4%
2.	11 - 13	1	4%
3.	14 - 16	3	12%
4.	17 - 19	6	23%
5.	20 - 22	11	42%
6.	23 - 25	4	15%
<b>Jumlah</b>		26	100%

Bila dilihat persentase menurut dimensi strength dalam bentuk grafik adalah:

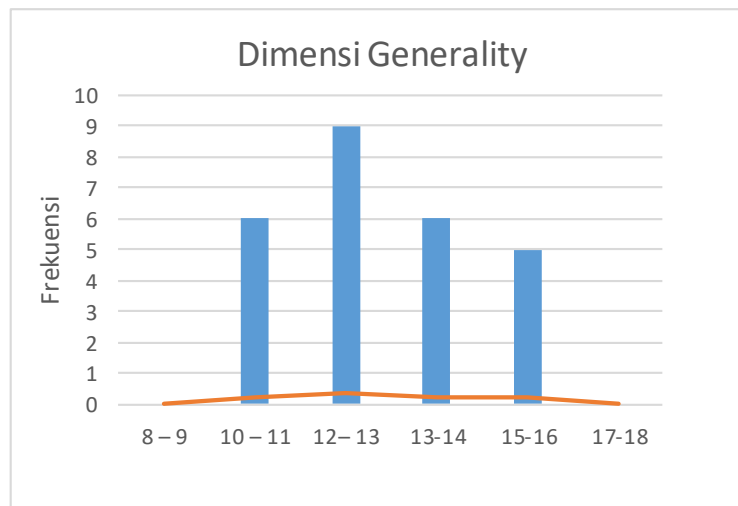


### 3) Dimensi Generality

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dimensi Strength

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1.	8 - 9	0	0%
2.	10 - 11	6	23%
3.	12 - 13	9	35%
4.	14 - 15	6	23%
5.	16 - 17	5	19%
6.	18 - 19	0	0%
<b>Jumlah</b>		26	100%

Bila dilihat persentase menurut dimensi *generality* dalam bentuk grafik adalah:



Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari 3 aspek tersebut maka dapat dihasilkan analisis deskriptif sebagai berikut:

Descriptive Statistiks						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Efikasi Diri	26	57	95	80.19	9.928	98.562

## 2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar pada penelitian ini menggunakan hasil test pada mata pelajaran IPA tema 6. Maka dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA

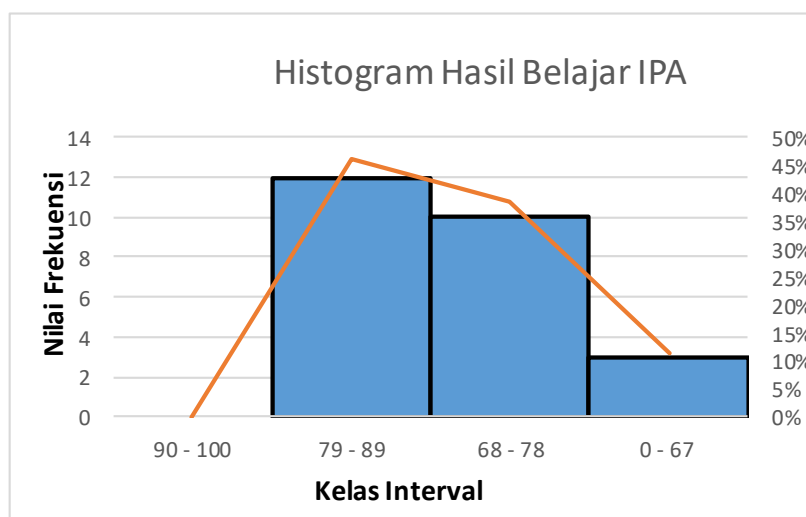
No	Nama	Nilai
1	Affan QN	80
2	Fairuz Zahira N	76
3	Natasya Putri S	76
4	Raka Jiwanata	64
5	Niken Dwi Nuraeni	64
6	Kanaya Aulia Hidayat	84
7	Rifty Qurratu Aini	80
8	Cindy Aprilia	84
9	Fatur Pratama	76
10	Fatin	64
11	Satria Putra Perdana	80
12	Regina Prizka A	80
13	Dwi Prasetya Ningsih	68
14	Mawar Oktaviani	72
15	M. Padlan Akbar	84
16	Ibnu Abid	84
17	Sutan A.L	80
18	Hilda Nadhifa Natasya	72

19	Azka Naura Nazifah	88
20	Khansa Nadira	84
21	Afiya Nurazizah	76
22	Aulia Charissa Putri	72
23	Nur Nisa Alin	72
24	Haidar	76
25	M Nur Rasyid	72
26	Syakira Baiz Suryana	84

Table 4.11 Kriteria penilaian hasil belajar IPA

Nilai	Predikat	Keterangan
90 - 100	A	Sangat Baik
79 - 89	B	Baik
68 - 78	C	Cukup
0 - 67	D	Kurang

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang menjadi sampel penelitian, yang hasil belajarnya tergolong baik sebanyak 12 siswa atau 46%, serta yang hasil belajarnya tergolong cukup sebanyak 10 siswa atau 38%, dan hasil belajar dengan predikat kurang sebanyak 3 siswa atau 12%. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VA di MIS Amaliyah cibinong tergolong baik. Berikut histogram untuk memperjelas distrbusi diatas:



Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan alat bantu SPSS 25. Ketentuan dalam perhitungan normalitas ini adalah apabila taraf signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut normal, begitu sebaliknya jika taraf signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak normal.

Berdasarkan table hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* diatas bahwa data tersebut berdistribusi normal. Efikasi diri menunjukkan angka 0,200 > 0,05 yang berarti berdistribusi normal. Hasil Belajar menunjukkan angka 0,132 > 0,05 yang berarti berdistribusi normal.

Untuk uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dikatakan linear apabila *sig linearity* dibawah < 0,05 dan nilai *sig.deviation of linearity* diatas 0,05. Berikut hasil perhitungan uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 25. Maka dihasilkan uji linearitas antara efikasi diri dan hasil belajar dengan *sig. linearity* 0,000 < 0,05 dan *sig. deviation* 0,296 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas VA MIS Amaliyah Cibinong.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan product moment dengan bantuan aplikasi SPSS 25, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.14 Hasil Analisis Koefisien

Variabel	r <sub>hitung</sub> / r <sub>xy</sub>	r <sub>tabel</sub>	Sig.	Koefisien Determinasi	
				R <sup>2</sup>	100%
Efikasi diri terhadap hasil belajar siswa	0,765	0,404	0,000	0,585	58,5%

Hasil perhitungan yang di dapat dengan 0,765 > 0,404 oleh karena itu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan koefisien determinasi 58,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari efikasi diri terhadap hasil belajar IPA.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa kelas VA mata pelajaran IPA di MIS Amaliyah Cibinong berdasarkan yang di analisis maka dilakukan pembahasan dalam penelitian ini. Dalam table distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang menjadi sampel penelitian, dalam efikasi diri dimensi level diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 30,03 Dengan persentase jumlah siswa yang memiliki skor tipe efikasi diri dimensi level antara 25-26 sebesar 0%, yang memiliki skor antara 27-28 sebesar 8%, yang memiliki skor antara 29-30 sebesar 27%, yang memiliki skor 31-32 sebesar 27%, yang memiliki skor 33-34 sebesar 15%, dan yang memiliki skor 35-36 sebesar 23%. Selanjutnya berdasarkan table distribusi frekuensi efikasi diri dimensi strength diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 19,26 Dengan persentase jumlah siswa yang memiliki skor tipe efikasi diri dimensi level antara 8-10 sebesar 4%, yang memiliki skor antara 11-13 sebesar 4%, yang memiliki skor antara 14-16 sebesar 12%, yang memiliki skor 17-19 sebesar 42%, yang memiliki skor 20-22 sebesar 42%, dan yang memiliki skor 23-25 sebesar 15%. Selanjutnya berdasarkan table distribusi frekuensi efikasi diri dimensi generality diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 13,23 Dengan persentase jumlah siswa yang memiliki skor antara 8-9 sebesar 0%, yang memiliki skor antara 10-11 sebesar 23%,

yang memiliki skor antara 12-13 sebesar 35%, yang memiliki skor 14-15 sebesar 23%, yang memiliki skor 16-17 sebesar 19%, dan yang memiliki skor 18-19 sebesar 0%. Berdasarkan table distribusi frekuensi di atas hasil efikasi diri dari 3 dimensi dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 9 siswa atau 35% yang menjawab efikasi diri sangat baik, 11 siswa atau 42% yang menjawab efikasi diri baik, 2 siswa atau 8% yang menjawab efikasi diri cukup, dan 4 siswa atau 15% yang menjawab efikasi diri kurang. Maka dapat dipahami bahwa efikasi diri siswa MIS Amaliyah kelas VA masuk kategori baik, karena sebanyak 11 siswa atau 42% menjawab bahwa efikasi diri baik.

Berdasarkan table distribusi frekuensi hasil belajar dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang menjadi sampel penelitian, yang hasil belajarnya tergolong baik sebanyak 12 siswa, serta yang hasil belajarnya tergolong cukup sebanyak 10 siswa, dan hasil belajar dengan predikat kurang sebanyak 3 siswa. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VA di MIS Amaliyah cibinong tergolong baik. Peneliti melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas, pada tahap uji normalitas penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan alat bantu SPSS 25. Berdasarkan table di atas dapat di ketahui bahwa efikasi diri menunjukkan angka  $0,200 > 0,05$  yang berarti berdistribusi normal, dan hasil belajar menunjukkan angka  $0,132 > 0,05$  yang berarti berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas peneliti melakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan dua variable, Berdasarkan table diatas dapat di jelaskan bahwa terdapat nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,005$ , dan kenaikan nilai signifikan deviation sebesar  $0,296 > 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas VA MIS Amaliyah Cibinong. Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar sebesar 0,765. Dengan derajat kebebasan sebesar 24 ( $df = 26 - 2 = 24$ ) pada taraf signifikan 5% menghasilkan rtabel 0,404. Efikasi diri dengan hasil belajar siswa diperoleh  $r_{xy}/r_{hitung}$  0,765 lebih besar dari rtabel 0,404 ( $0,765 > 0,404$ ) dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi disimpulkan bahwa tingkat keeratan variable X dan variable Y yaitu hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VA MIS Amaliyah Cibinong dengan nilai koefisien 0,765 berada pada kategori kuat. Dan besar hubungan yang diperoleh dari efikasi diri dengan hasil belajar yaitu sebesar 58,5% ( $0,7652 \times 100 = 58,5$ ). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variable bebas (efikasi diri) terhadap variable terikat (hasil belajar) sebesar 58,5% sedangkan 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable. Hal ini senada dengan pendapat Hsieh, Sullivan, dan Guerra yang dikutip oleh Hamidah (2022:1268) Efikasi diri bertujuan untuk mendorong kesuksesan sikap dan akademik dimasa depan. Oleh karena itu, efikasi diri adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi relative lebih siap berpartisipasi, mengerjakan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan dan mengerjakan banyak upaya untuk memenuhi tujuan yang di tetapkan. Sehingga untuk mendapatkan hasil belajar yang baik selain siswa perlu memiliki kemampuan dan keterampilan, siswa juga perlu

menguatkan keyakinan diri bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Nurhasanah dan Sobandi (2016) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik, efikasi diri). Oleh karena itu, guru maupun orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan efikasi diri anak, karena orang tua dan guru memiliki pengaruh yang besar dalam mendorong rasa kepercayaan diri seorang anak. Seorang anak adalah aset yang harus dijaga, dibimbing, dan diarahkan. Ketika anak sudah memiliki efikasi diri yang tinggi serta mampu meyakinkan diri bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik sehingga mereka mendapatkan hasil belajar yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Rata-rata efikasi diri dimensi level sebesar 30,03 selanjutnya untuk dimensi strength sebesar 19,26 dan untuk dimensi generality sebesar 13,23. Oleh karena itu, tingkat efikasi diri siswa kelas VA di MIS Amaliyah Cibinong dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari table frekuensi yang ada pada variable X. pada table terdapat 11 siswa atau 42% menjawab bahwa efikasi diri baik. dan hasil uji hipotesis dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus product moment dengan menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,765 > 0,404$ ), dan dengan koefisien determinasi sebesar 58,5%. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VA di MIS Amaliyah Cibinong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Rasto. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1, 2019, 80-86. <https://ejournal.upi.edu>.
- Emzir, M. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Depok: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., dan Meilani, R., Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mhasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*. Vol. 4 No. 1, 2021, 25-36.
- Hanafi, M. S., (2014) Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*. Vol. 17 No. 1, 66-79.
- Hisbullah., Selvi, N., Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. Makassar: Aksara Timur
- Kusrieni, D. Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Menyontek. *PSIKOPEDAGOGIA*. Vol. 3 No. 2, 2014, 100-111.

- Mudanta, K. A, Astawan, I.G., dan Jayanta, N. L., Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 25 No. 2, 2020, 262-270.
- Nurhasanah, S., Sobandi, A. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.1 No. 1, 2016, 128-135. <https://ejournal.upi.edu>.
- Nurrita, T. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah*, Vol.3 No.1, 2018, 171-187. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id>.
- Palittin, D.I, Wolo, W., Purwenty, R. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Keguruan*. Vol. 6 No. 2, 2019, 101-109. <http://ejournal.unmus.ac.id>.
- Pramesta, D. K., Dewi, D. K., Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Siswa Di SMA X. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 8, No. 7, 2021, 23-33.
- Rahman, K. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna*, Vol.2 No.1, 2018, 1-14. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id>.
- Rustika, I, M. Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, Vol.20 No.1-2, 2012, 18-25. <https://journal.ugm.ac.id>
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Cv Budi Utama.
- Suciono, W. (2021) *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri)*. Indramayu: Penerbit Ada
- Sucipto, A, (2012) *Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Analisis Pemecahan Masalah Melalui Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Materi Pokok Sistem Ekresi Pada Manusia*. Skripsi.
- Syafril, Zen, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.